



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sarana untuk mencapai tujuan individu, tetapi juga sebagai alat penting untuk mencapai tujuan nasional Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat 1 hingga 3 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar, dan negara bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengalokasikan anggaran yang cukup untuk sektor pendidikan. Selain itu, undang-undang juga mengatur mengenai pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang membutuhkan. Di sisi lain, peserta didik juga memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam membiayaan pendidikannya, meskipun terdapat pengecualian bagi siswa

¹ Siti Fatmawati dan Mulyawan Safwandy Nugraha. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, no. 1, Jan. 2024, h. 39.



yang tidak mampu. Dengan adanya mekanisme pembiayaan yang jelas, diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.²

Kata pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust* yaitu “saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.” Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³ Secara tersirat Allah SWT telah menyinggung masalah pembiayaan dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surah al-mujadilah ayat 12-13 sebagai berikut:

² Jaya Yanti Nur Istiqomah, Kurnia Permata Nur Aisah, Dyah Ayu Permatasari, dan Nurkolis. Strategi Pembiayaan Pendidikan dan Pengalokasian Biaya Pendidikan di SDN Kalirejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 10, no. 01, Mar. 2025, h. 601.

³ Abdul Sumarlin, Andi Darussalam, "PEMBIAYAAN DALAM PERSPEKTIF HADIS" *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, vol. 7 (1), 53 – 74, 2024, h. 54.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ
نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ لِّقَانٍ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ
اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٢

ءَاسْفَقْتُمْ أَنْ تُفَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ قَدْ لَمْ
تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٣

Artinya : "Wahai orang yang beriman apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan RasulNya! Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. al-mujadilah 12-13)⁴

Tafsir ayat 12-13 dalam surat al-Mujadilah diturunkan berkaitan dengan kebiasaan orang-orang mukmin

⁴ QS. Al Mujadilah/58: 12-13.

yang sering bertanya kepada Rasulullah saw berkaitan dengan ajaran islam.⁵

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitik beratkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus di tanggung masyarakat. Hal yang sangat dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang di peroleh dan kepada siapa uang yang harus dibelanjakan. Di sisi lain, pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana, ruang belajar, perbaikan ruangan, pengadaan peralatan, buku pelajaran, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.⁶

Strategi pembiayaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yaitu

⁵ Zainuddin Al Haj Zaini, "Tafsir surat al-Mujadilah ayat 12-13 tentang Manajemen paan Pendidikan (Pendekatan Teoritis dan Praktis)", *Jurnal Qolamuna*, Vol 5 Nomor 2 2020.h 189-191

⁶ Suningsih, Nuryani Oktaria,Wiwin Winarti,Nurul Hidayati Murtafiah," Konsep Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam"*Unisan Journal: Junal Manajemen & Pendidikan Islam*,vol.01 No.04 2022, h. 140-141.





terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana dan Suti dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri, bahwa pendidikan memerlukan biaya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan melaksanakan seluruh program pendidikan.⁷

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada satu sekolah merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya atau dana.⁸

Maka daripada itulah pimpinan lembaga pendidikan harus menyusun strategi dalam pembiayaan pendidikan. Karena pembiayaan menjadi kebutuhan pokok bagi suatu

⁷ Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, h. 198.

⁸ Ade Sopiali, "Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan (Cost) Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Intelegensia* – Vol. 06 No. 2 Juli-Desember 2018, h.114.



lembaga. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah atau madrasah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran akan berimplikasi pada semangat siswa untuk belajar, dan mempermudah guru dalam mengajar.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di lapangan terbatasnya anggaran pendidikan dana yang ada belum memenuhi kebutuhan nyata penyelenggaraan pendidikan, dan pembiayaan pendidikan masih sangat bergantung pada anggaran BOS dan SPP .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Strategi Pembiayaan Pendidikan di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau."

⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia [LPPPI], 2017), h. 109.



B. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya anggaran pendidikan dalam artian dana yang ada belum memenuhi kebutuhan nyata penyelenggaraan pendidikan
2. Pembiayaan pendidikan masih sangat bergantung pada anggaran bos dan spp

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembiayaan pendidikan di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembiayaan pendidikan di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan pendidikan di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembiayaan di SMP Mahad

Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir
Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi secara ilmiah mengenai strategi pembiayaan pendidikan. Terutama pada lembaga nonformal seperti SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran. Agar nantinya setiap pelaku pendidikan dapat mengambil manfaat yang penting dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah karena sebagai acuan dalam meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan penunjang berbagai kebutuhan, karena seorang pemimpin yang baik perlu memiliki sifat kritis, kreatif, inovatif, produktif, dan spekulatif

2) Bagi Bendahara Sekolah

Bagi bendahara sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam





menjalankan berbagai program kegiatan pada lembaga sekolah, sehingga keberadaan bendahara sangat membantu kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pembiayaan pendidikan secara maksimal.

3) Bagi Donatur Dan Pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan informasi pembiayaan pendidikan kepada donatur dan pemerintah. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi lembaga, karena *stakeholder* (Donatur dan Pemerintah) menjadi pelaku dalam sumbangsih pengadaan biaya (*financial*) di lembaga yang diteliti.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat praktis bagi peneliti lain adalah untuk menambah wawasan keilmuan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, terutama pada fokus lembaga pendidikan.